

365 renungan

## Hidup Tenang, Bukan Panik

1 Samuel 28:1-19

Sesungguhnya, tangan Tuhan tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengarannya tidak kurang tajam untuk mendengar; tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu.

- Yesaya 59:1-2

Bob Buford menulis buku berjudul *Finishing Well*, tentang bagaimana mengakhiri kehidupan dengan baik. Saya yakin setiap kita kelak ingin mengakhiri kehidupan dengan baik. Dalam hal Saul, sayangnya, itu tidak terjadi. Mendekati akhir hidupnya, hidup Saul semakin tragis.

Dalam 1 Samuel 28, kita membaca tentang Saul yang semakin kelabakan menghadapi masalahnya. Ia ingin mencari pimpinan Tuhan tetapi Tuhan telah meninggalkannya dan tidak menjawabnya (ay. 6). Nabi Samuel, panutannya juga sudah meninggal dunia. Padahal, Saul adalah pribadi yang tidak percaya diri. Ia butuh orang yang memberinya arahan, apalagi ketika berada dalam situasi terancam oleh orang Filistin. Yang terpikir dalam kepalanya hanyalah Samuel. Lalu ia menempuh cara yang dilarang oleh firman Tuhan (Ul. 18:10-12), yaitu mendatangi pemanggil arwah untuk memanggil roh Samuel. Ironis sekali Saul melakukan itu karena sebelumnya ia sudah menyingkirkan para pemanggil arwah (ay. 3). Apa yang dulu dilarangnya, sekarang dilakukannya. Saul semakin jatuh ke titik terendah dalam hidupnya.

Saya bertanya-tanya, mengapa Tuhan meninggalkannya? Benarkah Tuhan meninggalkannya? Atau sebenarnya Saul yang lebih dulu meninggalkan Tuhan maka Dia pun meninggalkannya? Ketika sedang jaya-jayanya sebagai raja, Saul tidak taat perintah Tuhan (ay. 18). Alih-alih bertobat, ia ulangi lagi kebodohnya dengan memberi korban persembahan ketika Samuel yang ditunggu-tunggu tidak datang. Ketika berhadapan dengan Daud pun, ia menghalalkan segala cara untuk mempertahankan kekuasaannya. Memang ia sepertinya pernah menyesal, tetapi tidak ada pertobatan nyata dalam hidupnya. Saul semakin menjauhkan diri dari Tuhan.

Hidup Saul mengajari kita tentang menghadapi masalah dengan tenang, bukan panik dan ceroboh. Semakin panik dan ceroboh, semakin runyam masalah kita. Hadapi masalah dengan datang kepada Tuhan Yesus dan mencari kehendak-Nya. Jika ada dosa atau kesalahan, bertobatlah, bukannya semakin jatuh ke dalam dosa dengan melakukan lagi perbuatan bodoh dan ceroboh. Sesungguhnya Tuhan tidak pernah “tega” meninggalkan kita jika kita sungguh-sungguh mencari-Nya (Yes. 59:1-2).

Refleksi Diri:

- Apa respons Anda selama ini ketika dihipit masalah?
- Bagaimana Yesaya 59:1-2 menguatkan Anda?